

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI PADA SERIAL
NUSSA DAN RARRA SEASON 3**

(Skripsi)

Oleh

**NANDA CHAIRUNISA
(1813054044)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI PADA SERIAL NUSSA DAN RARRA SEASON 3

**OLEH
NANDA CHAIRUNISA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku prososial anak usia dini dalam serial Nussa dan Rarra. Objek penelitian ini adalah serial animasi Nussa dan Rarra season 3 yaitu episode Belajar Jualan, Antta Hilang, Chef Rarra, Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra, dan Di Rumah Aja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan konsep yang dikembangkan oleh John Fiske, yaitu konsep tampak (manifest) dan tidak tampak (latent). Hasil penelitian ini adalah dalam tayangan serial Nussa dan Rarra terdapat beberapa aspek perilaku prososial yang nampak seperti menolong teman secara langsung, bekerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, berbagi dengan memberikan sesuatu kepada teman secara sukarela, dan Menghibur teman yang merasa sedih. Adapun aspek perilaku prososial yang tidak tampak seperti pesan-pesan yang disampaikan secara tersirat harus saling membantu teman tanpa pamrih, berbagi secara spontan, bekerja sama saling kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, dan menghibur dengan membangun kembali perasaan baik atau senang orang lain.

Kata kunci: Analisis, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD PROSOCIAL BEHAVIOR IN THE NUSSA AND RARRA SERIES SEASON 3

BY

NANDA CHAIRUNISA

This study aims to describe the prosocial behavior of early childhood in the Nussa and Rarra series. The object of this research is the animated series Nussa and Rarra season 3, it is episodes of Belajar Jualan, Antta Hilang, Chef Rarra, Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra, and Di Rumah Aja. This research used a qualitative approach with content analysis method. Data collection techniques using documentation and observation techniques. The data in this research were analyzed using the concept developed by John Fiske, namely the concept of visible (manifest) and invisible (latent). The results of this research are that in the series Nussa and Rarra there are several aspects of prosocial behavior that appear such as helping friends directly, working together to help each other to achieve common goals, sharing by giving something to friends voluntarily, and Comfort a friend who feels sad. As for aspects of prosocial behavior that are not obvious, such as messages conveyed implicitly, they must help each other selflessly, share spontaneously, work together cooperatively to achieve common goals, and entertain by rebuilding good or happy feelings in other people.

Keyword: *analysis, Prosocial Behavior, Early Childhood*

**ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI PADA SERIAL
NUSSA DAN RARRA SEASON 3**

Oleh

NANDA CHAIRUNISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA DINI PADA SERIAL NUSSA DAN
RARRA SEASON 3**

Nama Mahasiswa

: **Nanda Chairunisa**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813054044**

Program Studi

: **Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi.
NIP 19760602 200812 2 001

Dosen Pembimbing II

Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP 19930926 201903 1 011

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

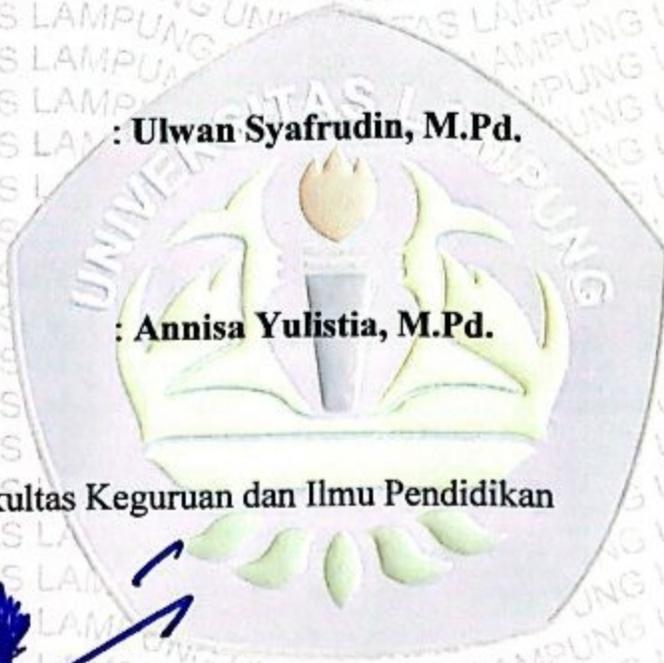
Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi.



Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Anggota : Annisa Yulistia, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Suryono, M. Si
NIP. 196651230 199111 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Chairunisa
NPM : 1813054044
Program Studi : S1 Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Prososial Anak Usia Dini pada Serial Nussa dan Rarra *Season 3*” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Nanda Chairunisa

NPM. 1813054044

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Nanda Chairunisa, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 02 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dahsan dan Ibu Yuhasminia.

Penulis mengawali Pendidikan di TK Dwi Tunggal yang diselesaikan pada tahun 2006, lalu melanjutkan Pendidikan formal di SDN 2 Beringin Raya selesai pada tahun 2012, SMPN 13 Bandarlampung selesai tahun 2015, SMAS Perintis 2 Bandarlampung Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021 semester 6, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandarlampung. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO HIDUP

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui,”

(QS Al-Baqarah: 216)

“You’ll never know till you have tried”

(Unknown)

“Jangan pernah memandang rendah siapapun, kita tidak tahu siapa yang akan membantu kita di masa nanti”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannerohim

Alhamdulillah sebagai rasa syukur atas segala kesehatan, kesabaran, kekuatan, kemudahan dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan dalam mengerjakan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini sebagai salah satu tanda bakti kepada:

Kedua orangtua tercinta

Ayah Dahsan dan Ibu Yuhasminia

Terima kasih atas semua pengorbanan dan perjuangan Ayah dan Ibu selama ini, atas semua doa yang tidak pernah terputus, nasehat, kepercayaan, dukungan yang tiada henti dan kasih sayang yang tak terhingga.

Karena tanpa Ayah dan Ibu aku tidak bisa meraih angan dan impianku, semoga setiap tetes keringat Ayah dan Ibu dalam menyekolahkanku menjadi berkahan yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi pendukung dan penyemangat dalam setiap langkahku.

Kakak dan Adik tersayang

Kakak Helda Yutami dan Adik Pristise Agung terima kasih selalu memberikan bantuan, dukungan, kasih sayang dan penyemangat ku selama ini.

Keluarga besarku

Terima kasih atas doa-doa, dukungan yang tiada hentinya selama ini

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman hidup yang berharga.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Prososial Anak Usia Dini pada Serial Nussa dan Rarra”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan AnakUsia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD
5. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing sepenuh hati dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan, saran, kritik, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberi saran, kritik, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Karyawan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Khususnya untuk Dosen dan Staf PG-PAUD Mbak Merita dan Mbak Siti yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi
9. Kedua orangtua ku tercinta dan tersayang, Ayah Dahsan dan Ibu Yuhasminia yang telah menjadi orangtua yang sangat luar biasa untuk anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, jerih payah, nasehat, dukungan, motivasi yang tak henti-hentinya, serta tak kenal lelah melangitkan doa untuk kebaikan ku.
10. Kakakku Helda Yutami, yang selalu memberikan semangat dan selalu setia membantuku dikala kesulitan menerpa. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku dengan tulus.
11. Adikku Pristise Agung, yang selalu menyemangati dan menemaniku dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku dengan tulus.
12. Keluarga besarku, semua saudara-saudaraku yang tidak bisa aku sebutkansatu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua.
13. Sahabat terbaik yang kukenal sejak awal perkuliahan Dian Pertiwi, Ayu Widi Astuti dan Desta Rifa'ie yang selalu setia mendengar keluh kesahku, menyemangati, memotivasi, dan semua kebaikan-kebaikan yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, tidak dapat terbayangkan bagaimana proses perkuliahan ini tanpa kalian.
14. Sahabat tercinta yang kukenal sejak Sekolah Dasar Khairunnisa Azzahra, Khofifah Nur Fitriani, Kelin Claranisa Amanda yang selalu sedia mendengar semua keluh kesah terima kasih sudah selalu ada.
15. Sahabat terkasih sejak Sekolah Menengah Pertama Khoirunisa Widyaningrum, Khairunnisa Savira Ruslina, Husnul Khotimah, Wahyu Permana Putra, Iqbal Bima Abiyyulian, Leonardo Sanafriadika, dan Adi Saputra terima kasih atas semua do'a, dukungan, dan canda tawa tempat ternyaman dimana saya dapat menjadi diri sendiri.
16. Teman-teman main yang selalu "gas" kemanapun Lusiana Millenia, Reza Fatika Yuniar, Febri Damayanti terima kasih atas semua doa, motivasi, dan

dukungannya.

17. Teman-teman seperjuangan PG PAUD 2018 Sera, Yaniar, April, Aprilia, Sri Ayu, Rani, Holifa, Winda, Leny, Arinda, Mega, Amel, Feni, Laila, Aghnia, Hellen, Fadhila, Chika, Hani dan Destri serta teman-teman seperjuangan PGPAUD angkatan 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah berbagi pengalaman, ilmu, canda, tawa selama inisemoga kita bisa berjumpa lagi dengan kesuksesan masing-masing.
18. Teman-teman KKN Mandiri Kemiling Raya 2021 Terima kasih telah memberikan pengalaman hidup yang berharga dan kenangan yang tak terlupakan.
19. Sahabat yang selalu tulus menghibur dan mendukung saya Ghazi Faris Fulvian, M. Andriansah, Annisa Oktavia Terima kasih atas segala bantuannya.
20. Rekan, teman, atasan saya di Radio Sonora Lampung Selvi Darsan, Dina Nizam, Azalia Filbert, Bella Sandra, Ari Maliq, Gusti Pikatan, Helmi Aris, Donny Dario, Imtihan Rana, Anindya Putri Terima kasih sudah banyak membantu dan mendukung saya sehingga sedikit banyak saya menjadi pribadi yang lebih baik, terkhusus Sahabat saya Midi Fardyah Eka Soraya Terima kasih banyak sudah menjadi pendengar yang baik.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.
22. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namunsemoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 18 Oktober 2023

Penulis,

Nanda Chairunisa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Anak Usia Dini.....	7
2.2 Perilaku Prosocial.....	9
2.3 Serial Animasi.....	17
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Waktu Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data.....	23
3.7 Desain Penelitian.....	24
3.8 Keabsahan Data.....	24
3.9 Prosedur Penelitian.....	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Data.....	26
4.2 Hasil Penelitian	34
4.3 Pembahasan.....	55
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrumen Observasi Perilaku Prososial Anak pada Serial Nussa dan Rarra	23
2. Tim Animasi Nusa	31
3. Hasil Penelitian	35
4. Adegan dan Dialog Episode “Belajar Jualan”	42
5. Pesan Terlihat dan Tidak Terlihat Episode “Belajar Jualan”	42
6. Adegan dan Dialog Episode “Antta Hilang”	45
7. Pesan Terlihat dan Tidak Terlihat Episode “Antta Hilang”	45
8. Adegan dan Dialog Episode “Chef Rarra”	47
9. Pesan Terlihat dan Tidak Terlihat Episode “Chef Rarra”	47
10. Adegan dan Dialog Episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”	49
11. Pesan Terlihat dan Tidak Terlihat Episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”	49
12. Adegan dan Dialog Episode “Di Rumah Aja”	52
13. Pesan Terlihat dan Tidak Terlihat Episode “Di Rumah Aja”	52
14. Klarifikasi Episode Yang Muncul.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Teori John Fiske.....	23
2. Desain Penelitian.....	24
3. Tokoh Nussa	27
4. Tokoh Rarra	27
5. Tokoh Umma	28
6. Tokoh Syifa.....	28
7. Tokoh Abdul	29
8. Tokoh Antta	29
9. Tokoh Pak Ucok.....	30
10. Cover Episode “Belajar Jualan”.....	31
11. Cover Episode “Antta Hilang”.....	32
12. Cover Episode “Chef Rarra”.....	33
13. Cover Episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”	33
14. Cover Episode “Di Rumah Aja”	34
15. Adegan Menolong Episode “Belajar Jualan”.....	36
16. Adegan Berbagi Episode “Belajar Jualan”	38
17. Adegan Berbagi Episode “Belajar Jualan”	38
18. Adegan Bekerja Sama Episode “Belajar Jualan”.....	40
19. Adegan Bekerja Sama Episode “Belajar Jualan”.....	40
20. Adegan Menghibur Episode “Belajar Jualan”	42
21. Adegan Menolong episode “Antta Hilang”	43
22. Adegan Menghibur episode “Antta Hilang”	44
23. Adegan Menolong episode “Chef Rarra”	46
24. Adegan berbagi episode “Chef Rarra”	46

25. Adegan Menolong Episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rara”	47
26. Adegan Menghibur episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rara”	49
27. Adegan Menolong Episode “Di Rumah Aja”	50
28. Adegan Menolong Episode “Di Rumah Aja”	50
29. Adegan Berbagi Episode “Di Rumah Aja”	51
30. Adegan Berbagi Episode “Di Rumah Aja”	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Alur dan dialog episode “Belajar Jualan”	69
2. Alur dan dialog episode “Antta Hilang”	75
3. Alur dan dialog episode “Chef Rarra”	79
4. Alur dan dialog episode “Kak Nussa Jangan Tinggalin Rarra”	84
5. Alur dan dialog episode “Di Rumah Aja”	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia mulai 0 hingga usia 6 tahun. Pada masa ini banyak ahli yang mengatakan bahwa anak usia dini sedang berada dalam masa *golden age* atau masa keemasan. Masa *golden age* ini sangat penting karena pada saat inilah otak dan fisik anak mengalami perkembangan yang maksimal. Periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010). Semua aspek sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan berakhir. Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 2013 adalah: (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Aspek perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku, yang mana seseorang diminta untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat (Nurmalitasari, 2015). Dapat diartikan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak adalah bagaimana anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang tua, dan masyarakat yang ada di sekitarnya, dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Penanaman pembiasaan yang baik haruslah ditanamkan sejak dini, hal ini merupakan dasar utama untuk pembentukkan perilaku-perilaku sosial emosional yang baik pada anak (Susanto, 2011).

Perilaku sosial yang diharapkan adalah tumbuhnya perilaku prososial. Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi penolong (Effendi et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014, perkembangan prososial anak meliputi bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Oleh karena itu, dapat diartikan perilaku prososial merupakan perilaku atau tindakan yang mendorong untuk melakukan interaksi, bekerja sama, memberikan empati tanpa mengharapkan sesuatu. Tentunya perilaku prososial ini sangat penting untuk dikenalkan maupun dikembangkan untuk anak usia dini.

Anak usia dini dapat dilatih untuk memiliki perilaku prososial. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, bermain dengan teman sebaya, dan pendidikan yang ada di sekolahnya, serta lingkungan yang ada disekitar anak. *Milestone of Child Development* (Effendi et al., 2020) anak yang berada pada usia 4-5 tahun, lebih mudah untuk mempelajari perilaku prososial seperti, sikap peduli kepada orang lain, empati, bekerjasama, mampu untuk memecahkan masalah, serta mudah dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak usia dini yaitu, faktor internal, lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan norma atau nilai-nilai social dalam lingkungan tempat tinggalnya (Amini et al., 2016). Pembentukan karakter, moral, maupun perilaku anak tidak hanya dapat dicontohkan secara langsung, namun juga dapat dibentuk dari berbagai media, contohnya ialah tayangan televisi, *youtube* ataupun melalui gadget. Peranan penggunaan gadget pun sangat berpengaruh besar pada penggunaannya terutama anak-anak. Gadget merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku prososial anak usia dini Pada dasarnya anak-anak usia dini sudah tidak asing dengan perkembangan

teknologi termasuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan gadget seperti bermain game, menonton tayangan youtube, maupun video-video aplikasi lainnya. Gadget dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak, dimana dampak positifnya gadget sebagai media belajar sedangkan dampak negatif gadget akan memengaruhi kemampuan seorang anak (Munisa, 2020). . Dampak dari penggunaan gadget dengan mengakses internet lalu terhubung pada berbagai jenis media sosial mengakibatkan para penggunanya terutama anak-anak menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih individualis, mengacu pada sikap anti sosial yang dimana akan mengakibatkan tidak berkembang kecerdasan sosialnya, termasuk dalam perilaku prososial (Halimah dan Lilis, 2019). Gadget membuat anak abai dengan lingkungan sosialnya, berkurangnya interaksi dengan teman-teman sebaya, kurangnya bermain dan berkomunikasi menimbulkan perilaku egois, mau menang sendiri dan tidak mau mendengarkan orang lain. Anak lebih memilih berdiam berjam-jam dari pada harus bermain di luar bersama-sama teman-temannya.

Peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan kontrol pada anak saat mereka memegang gadget tayangan apa yang seharusnya anak tonton atau memberi batasan waktu kepada anak ketika bermain gadget agar perkembangan perilaku sosial anak tidak terganggu. Sebagai orang dewasa, sangat penting untuk memilih tayangan film animasi atau tontonan yang baik untuk anak. Tayangan film animasi merupakan salah satu tayangan yang menjadi favorit bagi anak usia dini, dimulai dengan gerak gerik, tingkah laku hingga alur cerita yang dapat menarik anak usia dini. Film animasi merupakan media hiburan dan sekaligus dapat menjadi media penyampaian pesan yang dapat mendidik. Sayangnya, tidak semua film animasi mengandung pesan-pesan tersebut. Pemilihan tayangan atau tontonan harus lebih diperhatikan karena anak secara tidak langsung akan mengikuti atau mencontoh perkataan maupun perbuatan yang mereka lihat. Pada umumnya ada beberapa film kartun animasi yaitu Upin dan Ipin, Adit Sopo Jarwo, Nussa dan Rarra, Disney Junior maupun sejenisnya, umumnya memiliki nilai-nilai edukatif yang layak tayang untuk ditonton oleh anak-

anak karena dalam tayangan tersebut mengajarkan perilaku prososial, seperti tolong menolong, berperilaku sopan, berkata baik, maupun berbagi (Sayekti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) menunjukkan bahwa pada kelompok A RA PERSIS 235 Nasrullah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, ditemukan bahwa dari jumlah 37 anak pada kelompok A1 dan A2 terdapat 15 anak atau sebesar 41% yang belum mencapai indikator perkembangan perilaku prososial secara optimal. Indikator perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun meliputi, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati (Permendikbud, 2014). Adapun beberapa masalah yang menjadi penyebab belum tercapainya indikator tersebut seperti, (1) tidak mau bekerja sama; (2) sulit untuk berbagi makanan kepada temannya yang lupa membawa bekal; (3) tidak mau meminjamkan krayon pada teman; (4) membiarkan temannya menangis tanpa ada keinginan untuk menanyakan perasaan atau sekedar menghiburnya.

Pada penelitian ini peneliti memilih film animasi Nussa dan Rarra untuk dijadikan bahan penelitian, Nussa dan Rarra sendiri merupakan animasi produk asli buatan Indonesia, yang diproduksi oleh The Little Ghiantz dan ditayangkan oleh *channel nussaofficial* dan pernah ditayangkan di stasiun televisi RCTI, Trans Tv, Indosiar dan pada tahun 2023 di bulan Ramadan ditayangkan di stasiun RTV. Film nussa dan rarra dapat meningkatkan berbagai karakter anak seperti bersahabat, jujur, komunikatif, religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, menghargai, dan peduli sosial anak (Fardani & Lismanda, 2019). Dalam film ini menggambarkan dunia dan kehidupan anak sehari-harinya, memiliki banyak pesan positif sehingga anak usia dini dapat meniru tingkah laku yang ada pada film ini.

Nussa dan Rara merupakan animasi yang mengisahkan keseharian kakak-beradik belajar budi pekerti berbasis agama Islam yang dikemas dengan gaya yang kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur mendidik yang

mewakili setiap episodenya salah satunya perilaku prososial. Efek prososial terjadi bila media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Efek prososial terjadi bila media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Bila film kartun menyebabkan anak lebih mengerti tentang nilai-nilai yang baik dan benar, maka film kartun telah menimbulkan efek prososial kognitif (Halimah dan Lilis, 2019). Mengingat nilai sosialisasi sangat penting disampaikan pada anak-anak dari sejak kecil untuk pembangunan karakter sosial dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku prososial anak usia dini pada serial Nussa dan Rarra season 3.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah perilaku prososial dalam serial Nussa dan Rarra.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku prososial dalam serial Nussa dan Rarra?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku prososial dalam serial Nussa dan Rarra.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun wawasan tentang perilaku prososial pada serial Nussa dan Rarra.

2. Secara praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam memilih tayangan

yang baik untuk mengamati perilaku prososial anak usia dini.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi meneliti perilaku prososial anak usia dini selanjutnya.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi pilihan atau pertimbangan dalam memilih serial tontonan yang baik untuk mengetahui dan mengamati bagaimana perilaku prososial pada anak.

1.6 Definisi Istilah

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun yang pada usia ini perkembangan otak anak berkembang dengan sangat pesat, anak usia dini juga memiliki karakteristik aktif, rasa ingin tahu yang besar, dan suka bereksplorasi.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tingkah laku atau suatu perilaku sosial yang bertujuan untuk membantu atau menguntungkan orang lain. Dalam anak usia dini perilaku prososial dapat meliputi empati, kepedulian, kerja sama, berbagi dan perilaku positif lainnya.

3. Serial Nussa dan Rarra

Serial Nussa dan Rarra merupakan serial animasi Indonesia yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari kakak dan adik beserta konflik-konflik kecil yang sering dijumpai di masyarakat. Serial ini tayang di YouTube telah memiliki 3 musim dan pada tahun 2023 di bulan Ramadan ditayangkan di stasiun TV RTV.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

The National for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai usia 8 tahun. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun. Masa anak usia dini disebut dengan masa “*golden age*” karena pada saat inilah potensi anak mengalami masa tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut (Sujiono, 2009) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak pada periode usia dini merupakan individu yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta memiliki potensi optimal untuk tumbuh menjadi manusia berkualitas, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan stimulus dan juga Pendidikan yang sesuai untuk anak.

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan lain-

lain. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk, Kelompok Bermain (KB) atau playgroup, Tempat Pendidikan Al-Quran (TPA), Sunday School atau Sekolah Minggu, Les privat dengan guru-guru les spesialisasi dan lain-lain. Sedangkan, Pendidikan anak usia dini jalur informal seperti Membacakan buku cerita atau dongeng sebelum tidur, mengajarkan pengetahuan dasar seperti mengenal warna atau angka, bermain peran dengan boneka atau mainan lainnya, memotivasi kreativitasnya misalnya mewarnai gambar ataupun membuat kerajinan tangan.

Oleh karena itu masa-masa ini sangat penting karena stimulasi yang diberikan akan mempengaruhi kemampuan dan karakteristik individu anak dalam kehidupan dewasa nanti. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga dibutuhkan stimulasi yang sesuai untuk anak.

2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakteristik masing-masing meskipun tidak sama, ada beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini. Adapun karakteristik anak usia dini yaitu (Hartati, 2005):

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris.
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Pada usia 4-6 tahun anak memiliki karakteristik yaitu (Susanto,2017):

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- b. Perkembangan bahasa semakin baik.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat.

d. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa tumbuh dan berkembang sehingga harus diberikan stimulasi yang sesuai untuk mendukung proses perkembangannya, dimana ia memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang besar, suka berimajinasi, antusias terhadap banyak hal, dan aktif.

2.2 Perilaku Prososial

2.2.1 Pengertian Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama, karena manusia adalah makhluk sosial. Bermasyarakat atau bersosial dibutuhkan rasa saling mengasihi dan menghargai orang lain termasuk saling tolong menolong antar sesama. Perilaku prososial inilah yang akan membentuk suatu peradaban yang saling berkesinambungan seperti mata rantai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Brownell et.al., 2013) perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu atau berbagi dengan orang lain tanpa diharapkan imbalan. Perilaku ini mencakup tindakan seperti memberikan mainan kepada teman yang sedang sedih atau menawarkan bantuan ketika melihat seseorang kesulitan melakukan sesuatu. Perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu untuk membantu atau memperhatikan kebutuhan orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Shadiqi, 2018).

Selain itu, ia juga menekankan pentingnya pendidikan moral dalam pembentukan perilaku prososial pada anak-anak di Indonesia.

Melalui pendidikan moral tersebut, mereka dapat diajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, saling menghargai antarindividu serta kesadaran akan tanggung jawab social melalui

interaksi sosial dengan lingkungan sekitar serta bimbingan dari orang tua maupun guru di sekolah, anak-anak dapat belajar mengembangkan sikap prososial dan menyadari pentingnya kepedulian terhadap orang lain. Dalam perkembangan sosialisasi anak usia dini, pengembangan perilaku prososial sangat penting karena dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal mereka serta kemampuan dalam bergaul dengan teman-temannya secara positif.

Perilaku prososial pada anak dapat diartikan sebagai tindakan sukarela yang bertujuan membantu orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa mengharapkan adanya keuntungan ataupun imbalan yang diperoleh (Sofia et al., 2023). Perilaku prososial ini meliputi berbagai bentuk seperti menolong, bersikap ramah, adil dan jujur serta memiliki empati terhadap perasaan orang lain. Suryani juga menjelaskan bahwa pembinaan perilaku prososial pada anak sebaiknya dimulai sejak dini dengan memberikan contoh-contoh positif bagi anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini penting untuk membentuk karakter baik pada anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Dalam konteks pendidikan formal, guru atau pengajar juga dapat memberikan pembinaan perilaku prososial kepada siswa agar mereka mampu berinteraksi secara positif dengan temannya serta masyarakat luas. Dengan begitu, diharapkan siswa akan menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial anak adalah perilaku atau Tindakan tanpa mengharapkan imbalan yang bertujuan untuk membantu atau menyejahterakan orang lain. Contoh dari perilaku prososial anak usia dini yaitu menolong teman, memberikan rasa empati, memintamaaf jika melakukan kesalahan, berbagi mainan.

2.2.2 Sumber Perilaku Prososial

Perilaku prososial pada anak tidak dimiliki dengan sendirinya, namun ada sumber yang dapat memicu anak untuk melakukan perilaku prososial tersebut. Untuk itu, sebagai peneliti perlu memahami apa saja sumber bagaimana terjadinya perilaku prososial tersebut. Sumber perilaku prososial terbagi menjadi dua, yaitu (Desmita, 2014):

a. Endosentris

adalah sumber dari perilaku prososial yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut sebagai sumber endosentris. Sumber endosentris adalah keinginan untuk mengubah diri, yaitu memajukan self image. Keinginan mengubah diri tersebut sebagai suatu cara meningkatkan self image positif yang berfokus kepada aspek self moral. Secara keseluruhan endosentris ini meningkatkan konsep diri. Salah satu bentuk dari konsep diri adalah harapan diri. Harapan diri menjelma ke dalam bentuk-bentuk : rasa bahagia, kebanggaan, rasa aman, evaluasi diri yang positif. Harapan diri timbul karena seseorang hidup di lingkungan sosial, dimana dalam kehidupan sosial terdapat norma-norma dan nilai.

b. Ekosentris

adalah sumber untuk memerhatikan dunia eksternal, yaitu memajukan, membuat kondisi lebih baik dan menolong orang lain dari kondisi buruk yang dialaminya. Perilaku prososial bisa terjadi karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain. Pertolongan yang diberikan sebagai suatu tindakan tunggal dengan tidak mengharapkan rewards eksternal. Paling tidak rewards berasal dari diri sendiri (sebagai reinforcement) yaitu terdapat perasaan bahagia, bangga, puas, karena telah menolong orang lain. Adanya aspek – aspek sosial dalam perilaku prososial menyebabkan orang tidak menyadari bahwa perilakunya bagian dari interdependensi sosial. Sumber perilaku prososial yang menjadi acuan penelitian ini adalah sumber ekosentris, yaitu

perilaku prososial yang dibentuk melalui lingkungan lewat tayangan di televisi atau social media.

2.2.3 Aspek-aspek Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Perilaku prososial terdiri dari beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Terdapat beberapa aspek penting dalam prososial development atau pengembangan perilaku prososial pada anak. Beberapa di antaranya adalah (Eisenberg et al., 2006),:

- a. Empati
Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan merasakan emosi yang sama dengan mereka.
- b. Perilaku altruistik
Tindakan membantu orang lain tanpa memperhatikan manfaat pribadi.
- c. Kepekaan sosial
Kesadaran akan norma-norma sosial dan kebutuhan untuk mengikuti aturan-aturan tersebut.
- d. Perspektif moral
Kemampuan untuk membedakan tindakan yang benar dari yang salah berdasarkan nilai-nilai moral tertentu.
- e. Regulasi diri
Kemampuan untuk mengendalikan impuls negatif seperti kemarahan atau agresi saat sedang membantu orang lain.

Menurut teori dari (Carlo and Randall, 2002), terdapat enam aspek perilaku prososial yang berbeda, yaitu:

- a. Altruisme
Tindakan membantu orang lain tanpa memperhitungkan manfaat pribadi.
- b. Kepedulian sosial
Kemampuan untuk mengenali kebutuhan dan emosi orang lain serta meresponnya dengan cara yang sesuai.

- c. Orientasi nilai sosial
Kesadaran akan pentingnya norma-norma sosial dan keinginan untuk mengikuti aturan-aturan tersebut.
- d. Tanggung jawab sosial
Kesediaan untuk bertanggung jawab atas tindakan atau kesalahan dalam hubungan antarmanusia
- e. Pengampunan
Kemauan untuk memaafkan kesalahan orang lain dan tidak menuntut balas dendam ketika diri sendiri ataupun kelompok merasa di rugikan oleh orang lain
- f. Pemberian dukungan emosional
Tindakan memberikan dukungan moral seperti mendengarkan keluh kesah temannya, memberikan kata-kata semangat, hadirsaat dibutuhkan

Menurut teori ini, setiap individu memiliki tingkat tertentu pada masing-masing aspek perilaku prososial tersebut yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti pola asuh, pengalaman hidup serta budaya tempat ia tumbuh besar.

Beberapa aspek perilaku prososial adalah sebagai berikut (Beaty, 2013):

- a. Empati
Empati merupakan suatu bentuk rasa kepedulian dan bentuk perhatian terhadap sesama dan individu dapat ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain.
- b. Kemurahan hati
Individu yang memiliki sikap murah hati akan lebih suka menolong orang lain dan lebih cenderung memiliki rasa sukarela yang tinggi dalam membantu orang lain.
- c. Kerjasama
Kerjasama dalam artian bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan satu sama lain, dan saling membantu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai individu

d. Kepedulian

Individu yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi akan lebih cenderung mudah dalam menolong orang lain karena, individu memiliki suatu perhatian penuh kepada orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan

Sedangkan Aspek perilaku prososial menurut Eisenberg diantaranya adalah menolong, berbagi, menghibur dan dapat bekerjasama (Eisenberg and Mussen, 1989).

a. Menolong

Menolong (*helping*), yaitu membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

b. Berbagi

Berbagi (*sharing*), yaitu memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil.

c. Kerjasama

Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.

d. Menghibur

Menghibur, yaitu kesediaan untuk memberikan kesenangan atau menyejukkan hati individu lain yang susah. Menghibur biasanya dilakukan untuk mengurangi rasa sedih seseorang.

2.2.4 Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prososial Anak Usia Dini Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak. Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi sikap perilaku prososial, yakni faktor dari keadaan situasional dan faktor dari keadaan internal. Faktor situasional, pada faktor ini terdapat beberapa aspek di antaranya: seseorang memiliki *bystander*,

mempunyai daya tarik, sikap atribusi terhadap korban, adanya model, desakan oleh waktu, dan sifat kebutuhan dari korban. Faktor internal, terdapat beberapa aspek di antaranya : suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh (Kushernanda et al., 2023)

Sedangkan Menurut (Eisenberg & Mussen, 1989), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak usia dini, antara lain:

- a. **Kematangan emosional**
Anak-anak yang lebih mampu mengontrol emosi mereka cenderung lebih mudah untuk merasakan empati terhadap orang lain dan menunjukkan perilaku prososial.
- b. **Faktor genetic**
Studi kembar menunjukkan bahwa adanya pengaruh genetik dalam kecenderungan seseorang untuk menunjukkan perilaku prososial.
- c. **Pola asuh orang tua**
Orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar tentang nilai-nilai moral dan etika melalui cara mereka berbicara, bertindak atau memberikan contoh tindakan sosial positif sehari-hari.
- d. **Interaksi dengan teman sebaya**
Anak-anak juga bisa belajar dari interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya di lingkungan sekolah atau tempat bermain.
- e. **Pengalaman langsung dalam membantu orang lain** Menurut teori reinforcement behaviorisme, peluang berkembangnya sikap prososial dapat dipengaruhi oleh reward/hukuman atas perlakuan tersebut.

Menurut (Carlo et al., 2010) beberapa factor yang memengaruhi perilaku prososial pada anak usia dini adalah:

- a. Pola asuh orang tua
Orang tua dengan gaya pengasuhan yang baik dan positif cenderung memiliki anak-anak yang menunjukkan perilaku prososial.
- b. Kecerdasan emosional
Anak-anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi lebih mampu mengenali perasaan orang lain dan meresponsnya secara positif.
- c. Kemampuan sosial
Anak-anak dengan kemampuan sosial yang kuat cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dan menunjukkan perilaku prososial.
- d. Kepercayaan diri
Anak-anak yang percaya diri dalam interaksi sosial mereka akan lebih mudah untuk menunjukkan sikap pro-sosial karena tidak khawatir tentang bagaimana pandangan orang lain terhadap tindakan mereka.
- e. Pendidikan moral
Pendidikan moral dapat membantu anak untuk memahami nilai-nilai kebaikan dan pentingnya membantu orang lain, serta mengajarkan mereka cara bertindak prososial.

Menurut Eisenberg dalam (Amini et al., 2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak, yaitu:

- a. Faktor Internal
Faktor internal seperti motivasi dan emosi positif sangat penting dalam memotivasi perilaku prososial pada anak.
- b. Lingkungan Keluarga
Interaksi dengan keluarga atau orang tua dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak, seperti melalui model-model sosial yang ditunjukkan oleh orang tua serta dukungan dan dorongan untuk berperilaku secara positif.

- c. Sekolah/Lingkungan Pendidikan
Lingkungan pendidikan yang positif juga bisa membantu mendorong pengembangan keterampilan sosio-emosional termasuk perilaku prososial pada anak-anak.
- d. Teman Sebaya
Anak-anak belajar dari interaksi dengan teman sebayanya tentang bagaimana cara bekerja sama, menghargai perbedaan individu serta saling membantu ketika mereka mengalami kesulitan atau kesedihan.
- e. Konteks Sosiokultural/ Budaya
Norma-norma budaya dan nilai-nilai sosial dalam lingkungan tempat tinggalnya ikut menentukan persepsi seseorang tentang baik-buruknya suatu tindakan sehingga memengaruhi keputusan melakukan aksi prososial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak usia dini adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, kecerdasan emosional dan kemampuan sosial. Perilaku prososial juga merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan pada masa kanak-kanak karena akan mempengaruhi karakter di masa dewasa nanti.

2.3 Serial Animasi

2.3.1 Pengertian Serial Animasi

Saat ini serial animasi dapat kita jumpai melalui tayangan televisi maupun youtube. Animasi adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan atau dikenal dengan istilah frame, satu frame terdiri dari satu gambar (Munir, 2013). Jika susunan gambar tersebut ditampilkan bergantian dengan waktu tertentu maka akan terlihat bergerak dan semakin banyak frame maka gambar yang dihasilkan semakin baik.

Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda

mati dan diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak (Marissa et al., 2022). Animasi digunakan dalam banyak konteks termasuk iklan televisi, film kartun, game interaktif, dan media digital lainnya. Animasi pada iklan televisi memiliki kelebihan karena dapat menarik perhatian anak-anak dengan mudah melalui karakter lucu atau visual yang menarik sehingga mempengaruhi persepsi mereka terhadap produk yang diiklankan. Namun demikian penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan animasi dalam iklan televisi harus dilakukan dengan hati-hati karena bisa saja ada pesan tersembunyi dibalik daya tarik visual dari animasinya. Oleh sebab itu penting bagi produsen agar tidak hanya fokus pada aspek visual namun juga membuat pesannya mudah dipahami oleh anak-anak tanpa memberikan informasi yang salah ataupun merugikan konsumennya.

Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan (Suheri, 2006). Animasi mewujudkan ilusi (*illusion*) bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (*progressively*) pada kecepatan yang tinggi. Animasi digunakan untuk memberi gambaran pergerakan bagi sesuatu objek. Animasi membolehkan sesuatu objek yang tetap atau statik dapat bergerak dan kelihatan seolah-olah hidup.

Dari beberapa pendapat, kesimpulan animasi adalah Teknik pembuatan film yang menggabungkan serangkaian gambar dandibuat bergerak seolah-olah hidup,

2.3.2 Jenis-jenis Animasi

Animasi tidak hanya memiliki 1 jenis. Berdasarkan jenis, animasi yang ada saat ini dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Dan

film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya banyak sekali, baik yang di TV maupun di Bioskop. Misalnya: Spongebob squarepants, Tom and Jerry, Doraemon, dan masih banyak lagi.

b. Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Contoh animasi 3D Coco, Toy Story, dan Up.

c. Animasi Stop-Motion

Animasi stop-motion merupakan menggerakkan subjek, baik gambar, orang, patung, atau benda-benda secara frame by frame atau scene per shoot, atau satu persatu dan diambil gambarnya dengan alat perekam, dan akhirnya digabungkan menjadi satu melalui media digital lainnya, sehingga gambar menjadi seakan-akan bergerak (animasi), pergerakan animasi ini lebih dimaksud dengan gambar sekuen (sequences).

d. Animasi Jepang (Anime)

Anime, itulah sebutan tersendiri untuk film animasi di Jepang, Jepang pun tak kalah soal animasi dibanding dengan buatan eropa. Anime mempunyai karakter yang berbeda dibandingkan dengan animasi buatan eropa. Salah satu film yang terkenal adalah Final Fantasy Advent Children dan Jepang sudah banyak memproduksi anime. Berbeda dengan animasi Amerika, anime Jepang tidak semua diperuntukkan untuk anak-anak, bahkan ada yang khusus dewasa (Rizal, 2017).

2.3.3 Animasi Nussa dan Rarra

Animasi Nussa adalah animasi asli Indonesia, yang menceritakan

keseharian kakak dan beradik yaitu Nussa dan Rarra. Di setiap episode, menceritakan tema yang berbeda dengan melibatkan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Selain Nussa dan Rarra tokoh-tokoh yang ada pada episode-episode yaitu Umma, Antta, Abdul, Syifa, Pak Ucok, dan Tante Dewi. Animasi ini pertama kali ditayangkan di *channel youtube* “Nussa Official” pada tanggal 18 November 2018. Setelah kesuksesannya melalui *channel youtube*, stasiun televisi pun mulai ikut menayangkan animasi ini seperti Trans TV, Indosiar, Net TV, dan RTV.

Animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi islami yang banyak digemari oleh anak usia dini dilihat dari perilisan season yang hingga kini telah mencapai 3 season dengan jumlah tayangan sampai dengan puluhan juta. Dalam setiap episodenya berdurasi dai 3-7 menit dengan alur cerita yang menarik perhatian anak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Bogdan dan Taylor (Meoleong, 2014) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Krippendorff (2004) “*content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*”. Hal ini berarti analisis konten adalah sebuah teknik penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dari suatu naskah (atau bahan-bahan berarti lainnya) pada konteks yang digunakan. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara objektif dan sistematis. Penelitian ini bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang tersedia didalam serial animasi Nussa dan Rarra.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik atau masalah yang akan dikaji. Maka objek penelitian ini adalah serial animasi Nussa dan Rarra season 3 dengan 5 episode penonton terbanyak di *Youtube*. Hasil analisis diharapkan dapat berkontribusi terhadap perilaku prososial anak usia dini.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu antara bulan Juni-Agustus 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi. Pada data dokumentasi data diperoleh melalui setiap adegan yang menggambarkan perilaku prososial anak usia dini yang dikumpulkan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Teknik Dokumentasi adalah teknik yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dari penelitian (Riduwan, 2009). Sedangkan observasi dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, situasi atau kondisi tertentu secara langsung di lapangan, Pada penelitian ini, penulis mengamati langsung serial animasi Nussa dan Rarra.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti.

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Melalui instrumen penelitian inilah data-data akan diperoleh untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian.

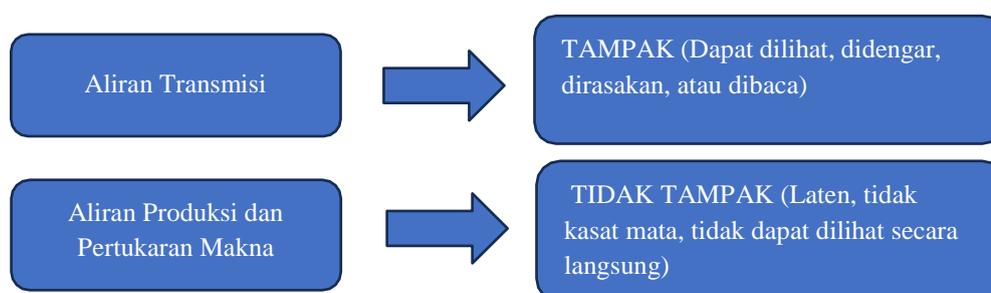
Variabel	Dimensi	Indikator
Perilaku Prososial Anak Usia Dini	Menolong	Tidak mengharapkan imbalan
		Memberikan bantuan kepada individu lain yang membutuhkan
	Berbagi	Berbagi dengan orang lain
		Memiliki kontribusi pikiran terhadap orang lain
	Bekerja sama	Bermain dengan teman sebaya
		Bersikap kooperatif denganteman
Variabel	Dimensi	Indikator

		Menaati aturan dalam suatu permainan
	Menghibur	Anak menghibur teman yang merasa ketakutan
		Mampu menghibur teman yang sedih

Tabel 1. Instrumen Observasi Perilaku Prososial Anak Pada Serial Nussa dan Rarra

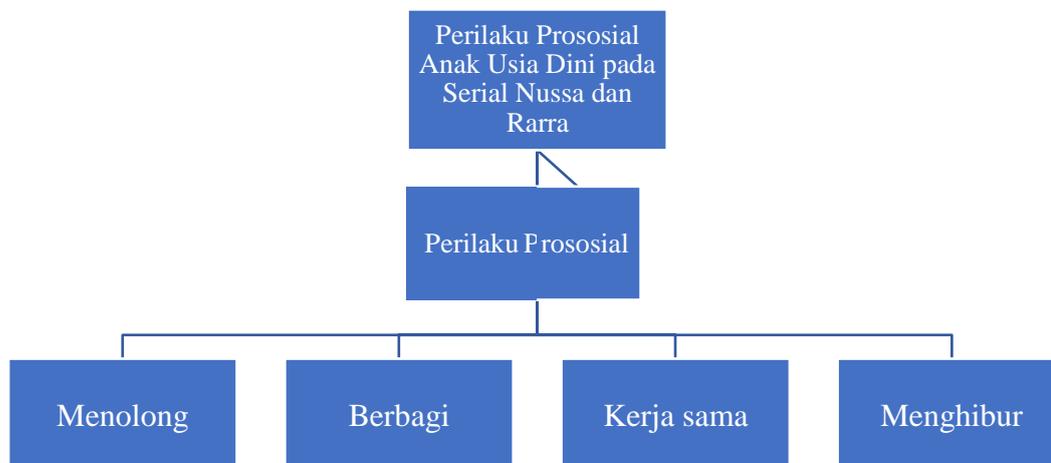
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dari kegiatan inilah data yang diperoleh akan diuji dan dinilai yang mana hasil dari analisis tersebut akan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Meoleong, 2014). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan konsep yang dikembangkan oleh John Fiske, yang mana analisis ini memfokuskan kepada cara menyesuaikan karakteristik isi yang tampak (manifest) dan tidak tampak (latent) sesuai dengan teori John Fiske pada tahun 1990 (Kelvin, 2022).



Gambar 1 Bagan Teori John Fiske

3.7 Desain Penelitian



Gambar 2. Desain Penelitian

3.8 Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh guna memelihara tingkat kepercayaan hasil penelitian. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2014). Triangulasi data yang digunakan dalam memeriksa data dibagi menjadi 4, yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dimana peneliti akan melakukan peninjauan terhadap informasi yang diperoleh. Lalu, triangulasi metode yaitu membuat sebuah perbandingan mengenai data yang didapatkan. Serta triangulasi teori melakukan tinjauan data yang didapatkan dengan teori-teori yang telah dijabarkan.

3.9 Prosedur Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Masalah

Pemilihan masalah dilakukan saat peneliti mencari dan memilih

masalah yang akan dijadikan sebagai focus penelitian.

2. Memformulasikan Rancangan Penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian dan mendapatkan acc untuk mengambil data dari dosen pembimbing 1 dan 2 serta dosen pembahas. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi.

4. Analisis Data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis perilaku prososial anak usia dini dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dalam tayangan serial Nussa dan Rarra tersebut adalah menolong, bekerja sama, berbagi, dan menghibur. Adapun perilaku menolong seperti membantu temannya tanpa pamrih dengan cara membantu menukarkan uang kembalian ketika berjualan, membantu menjualkan dagangan teman ketika dagangan teman tidak laku, membantu mencarikan binatang peliharaan temannya ketika hilang, membantu mengaduk telur ketika sedang membuat kue, membantu mengemasi barang bawaan ketika kakaknya ingin mengikuti pesantren kilat, membantu seorang *driver* ojek *online*, dan membantu menyiapkan bungkusan sembako untuk sesama yang membutuhkan. Perilaku berbagi seperti memberikan sesuatu kepada seseorang secara spontan dan sukarela dengan cara menawarkan kepada orang lain dagangan temannya, membagikan agar-agar jelly kepada temannya, menawarkan hasil kue buatan kepada binatang peliharaannya, berbagi sembako kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Perilaku bekerja sama seperti saling kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, saling bekerja sama dengan menaati aturan dalam berjualan, bersifat kooperatif meminta maaf atas sifatnya yang menyebalkan, bekerja sama menyiapkan bahan-bahan sembako untuk dibagikan kepada yang lebih membutuhkan. Terkait perilaku menghibur yaitu tindakan yang dilakukan untuk membangun kembali perasaan baik atau senang orang lain dengan cara saling menghibur ketika teman ada yang merasa sedih kue yang mereka jualkan tidak laku, Menghibur teman yang sedih ketika binatang peliharaannya hilang.

Dapat disimpulkan bahwa serial Nussa dan Rarra merupakan serial yang tepat dan layak ditonton oleh anak usia dini, dan dapat dijadikan pilihan untuk orang tua maupun guru dalam memilih tayangan yang baik untuk anak karena berdasarkan hasil penelitian dalam serial ini mengandung adegan-adegan baik yang dapat dicontoh oleh anak termasuk perilaku prososialnya secara tampak (manifest) maupun tidak tampak (latent).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan yaitu Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi ataupun wawasan tentang perilaku prososial pada serial Nussa dan Rarra. Secara praktis, bagi pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi memilih tayangan yang baik untuk mengamati perilaku prososial anak usia dini. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi meneliti selanjutnya. Bagi orang tua dapat menjadi pilihan atau pertimbangan dalam memilih serial tontonan yang baik untuk mengetahui dan mengamati bagaimana perilaku prososial pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Y., Saripah, I., Studi Bimbingan dan Konseling FIP UPI, P., & Setiabudhi No, J. 2016. Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. 3(2), 216–224.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Batson, C.D., 1991. *The Altruism Question; Toward a Social-Psychological Answer*, Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Beatty, J. J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Brownell, M, S., R, A., SR, N., & J, D. 2013. *Socialization of early prosocial behavior: Parents' talk about emotions is associated with sharing and helping in toddlers*. *Infancy*.
- Carlo, G., & Randall, B. A. 2002. The development of a measure of prosocial behavior for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*. 3(1), 31-44.
- Carlo, G., Mestre, M., Samper, P., Tur, A., & Armenta, B. 2010. Hubungan longitudinal antara dimensi gaya pengasuhan, simpati, penalaran moral prososial, dan perilaku prososial. *Jurnal Internasional Perkembangan Perilaku*, 35(2), 266-290.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Malang. Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendi, R. A. H., Mangkuwibawa, H., & Ratnasih, T. 2020. Analisis Perkembangan Perilaku Proposial Anak Dengan Metode Bermain Peran. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 86–100.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. 2006. *Prosocial Development*.
- Eisenberg, N., & Mussen. 1989. *The Roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press, Inggris.

- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa.” *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34.
- Fitriyana, R., Vira Zwagery, R., & Safitri, J. 2019. Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini Yang Diberikan Cerita Moral Yang Menekankan Emosi Negatif Pengamat Dengan Cerita Nonmoral Di Paud Idaman Banjarbaru Comparison of Helping Behavior in Early Childhood Between Moral Story Emphasizing Observer’. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 95–101.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hasanah, N., & Drupadi, R. 2020. Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97–107.
- Huberman, A. M., & Miles., M. . 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Jackson, M., Tisak, M. S., Jackson, M., & Tisak, M. S. 2001. Is prosocial behaviour a good thing ? developmental changes in children’s evaluations of helping, sharing, cooperating, and comforting. *British Journal of Developmental Psychology*. 19(3), 349-367.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33-42.
- Kumari, R., Nurhayati, S., Harmiasih, S., & Endang, S. E. Y. 2018. Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Kushernanda, N. R., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. 2023. Prilaku Prososial Remaja : Bagaimana Peran Kelekatan Orang Tua. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 87(1,2), 149–200.
- Lilis, H. dan. 2019. Analisis Isi Pesan Prososial Tayangan Animasi Nussa dan Rara di Youtube *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 417. 416–423.
- Marissa, Sobri, T., & Mailentika, D. 2022. Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan SD N 57 Oku Menggunakan Adobe Flash CS6. *JTIM: Jurnal Teknik Informatika Mahakarya*, 03(2), 37–44.
- Meoleong, J. L. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Munir. 2013. *MULTIMEDIA dan Konsep Aplikasi Dalam Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-106.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014.* (n.d.).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137.* 2013.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. 2021. Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96-105.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Rizal, M. 2017. Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tentang Pemanasan “Global warming” Untuk Anak Usia Dini. *Inspiration : Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 79–85.
- Sari, M. P., & Eliza, D. 2021. Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 4, 242–252.
- Sayekti, O. M. 2019. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.
- Shadiqi, M. A. 2018. *Perilaku Prosocial Perilaku Prosocial. Dalam A. Pitaloka, Z. Abidin, & M. N. Milla (Eds.), Buku psikologi sosial, pengantar teori dan penelitian*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Sofia, R. N., Santi, D. E., & Ananta, A. 2023. Perilaku Prosocial Volunter Save Street Child Sidoarjo: Adakah Peranan Kecerdasan Emosional Dan Subjective Well-being? *Journal of Psychological Research*, 2(4), 699–711.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suheri, A. 2006. *Animasi Multimedia Pembelajaran*. Elec Media Komputindo, Jakarta.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. PT Indeks, Jakarta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dari Berbagai Aspeknya*. Kencana, Jakarta.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara, Jakarta. Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud : Pendidikan Anak Usia Dini*. PEDAGOGIA :

Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.

The National for the Education of Young Children (NAEYC). (n.d.).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (n.d.).

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14. (n.d.).

Wiharjo, Kelvin. E. T. 2022. *Analisis Isi Pesan Moral Pada Serial Podcast Youtube*

Deddy Corbuzier Dalam Episode "Saya Bongkar Semua Siksa Gaga Ke Laura".
Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya. Surabaya.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia group, Jakarta.